

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah luas dan keberagaman alam yang mendukung potensi pertanian yang besar. Salah satu kekayaan alam yang dimiliki adalah tanah yang subur, yang memungkinkan hampir semua jenis tanaman dapat tumbuh dengan baik. Keberagaman iklim dan kondisi geografis yang ada membuat Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, terutama dalam budidaya tanaman hortikultura. Di antara komoditas hortikultura yang sedang berkembang, tanaman hias menjadi salah satu yang paling diminati oleh masyarakat.

Perkembangan minat masyarakat yang semakin tinggi terhadap tanaman hias berbanding lurus dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat psikologis dan kesehatan yang diberikan oleh kegiatan berkebun. Selain mempercantik rumah, tanaman hias juga dapat meningkatkan kualitas udara dan memberikan dampak positif bagi kesehatan mental penggemarnya.

Sektor tanaman hias juga memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha ekonomi masyarakat, terutama bagi perempuan. Dalam masyarakat Indonesia, perempuan berperan penting dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga, dan usaha di sektor tanaman hias dapat menjadi sarana pengembangan usaha yang efektif. Pengembangan usaha pada perempuan melalui usaha ini dapat memberikan semangat, meningkatkan kemandirian finansial, dan bahkan memungkinkan perempuan untuk mengambil keputusan penting dalam keluarga atau masyarakat.

Perkembangan produksi tanaman hias di jember pada tahun 2020, produksi tanaman hias hanya mencapai 299.767. Namun, pada tahun 2021, produksi tanaman hias meningkat menjadi 914.737, yang berarti meningkat sebesar 205,3% dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2022, produksi tanaman hias terus meningkat menjadi

1.226.562, yang berarti meningkat sebesar 34,1% dibandingkan dengan tahun 2021. Namun, pada tahun 2023, produksi tanaman hias mengalami penurunan sebesar 44,3% dibandingkan dengan tahun 2022, yaitu menjadi 682.926. Penurunan ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya. Dalam keseluruhan, perkembangan produksi tanaman hias di Jember dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan bahwa industri tanaman hias di Jember memiliki potensi yang besar untuk berkembang (*Badan Pusat Statistik*).

Naraya Garden merupakan salah satu usaha yang memanfaatkan potensi sektor tanaman hias ini. Usaha ini didirikan pada akhir tahun 2019 oleh seorang wanita bernama Ibu Anik, yang memiliki hobi dalam menanam tanaman hias. Pada awalnya, Naraya Garden berfokus pada kegiatan pribadi dalam menanam dan membibitkan tanaman hias. Tanaman hias yang dijual yaitu tanaman hias yang memiliki estetika pada daun serta bunga seperti espiscia, violces bunga ungu, bugenvil, aglonema, dll. Penjualan pertama kali dilakukan melalui platform Facebook di komunitas Kalisat, meskipun pada awalnya penjualan berjalan lambat. Hanya satu pembeli yang membeli produk pada bulan pertama, dan tidak ada transaksi sama sekali dalam dua bulan berikutnya.

Naraya Garden mulai mendapatkan perhatian yang lebih besar pada tahun 2020, ketika pandemi COVID-19 melanda Indonesia. Banyak orang yang bekerja dari rumah dan menghabiskan lebih banyak waktu di rumah, sehingga minat terhadap tanaman hias meningkat pesat. Permintaan terhadap tanaman hias melonjak, dan Naraya Garden memanfaatkan momen ini dengan memperluas penjualannya ke platform online seperti Shopee, Tokopedia, dan Instagram. Naraya Garden ini berfokus pada penjualan online dengan cara ini, Naraya Garden dapat menjangkau pelanggan dari berbagai wilayah di Indonesia, mulai dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Aceh, Sulawesi, Bali hingga Papua. Meskipun usaha ini telah berkembang pesat, Naraya Garden tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti pemeliharaan tanaman yang sensitif terhadap perubahan cuaca ekstrem, serta masalah pengiriman yang dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman selama perjalanan yang panjang. Naraya Garden juga menghadapi tantangan dalam hal persaingan usaha, misalnya dari Bonbon Flora Indonesia yang menjual berbagai

jenis tanaman hias yang menarik melakukan penjualan secara online dan cukup luas sehingga dikenal luas oleh masyarakat serta penjualan meningkat pada waktu-waktu tertentu, sehingga terdapat tantangan dalam mempertahankan kestabilan penjualan sepanjang tahun.

Penelitian ini menggunakan metode *Business Model Canvas* (BMC) untuk menganalisis usaha Naraya Garden dan mencari solusi dalam mengatasi masalah-masalah yang ada. Melalui penerapan metode BMC, diharapkan usaha Naraya Garden dapat mengidentifikasi komponen-komponen yang perlu diperbaiki dan merancang strategi yang lebih baik untuk pengembangan usaha ke depannya. Dengan metode ini, Naraya Garden diharapkan dapat memperbaiki kualitas pengelolaan usaha serta meningkatkan efisiensi operasional dan penjualannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi faktor dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kesembilan komponen *Business Model Canvas* (BMC) pada Usaha Nararya Garden?
2. Bagaimana penerapan metode *Business Model Canvas* (BMC) dapat membantu dalam pengembangan usaha Naraya Garden?
3. Bagaimana Alternatif strategi di Nararya Garden berdasarkan *Bussiness Model Canvas* (BMC)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi kesembilan komponen *Business Model Canvas* (BMC) pada usaha Naraya Garden.
2. Merancang model bisnis yang baru pada usaha Nararya Garden dalam penerapan *Business Model Canvas* (BMC).
3. Untuk menyusun alternatif strategi pengembangan usaha Naraya Garden berdasarkan *Business Model Canvas* (BMC).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah mendapatkan perencanaan strategi pengembangan yang berguna:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui apakah dalam sebuah penerapan *Business Model Canvas* (BMC) berpengaruh terhadap perkembangan pada usaha Nararya Garden.

2. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan referensi sebagai suatu acuan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan khususnya dalam menganalisis penerapan 9 komponen *Business Model Canvas* (BMC).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait penerapan *Business Model Canvas* (BMC) dalam usaha berbasis perempuan di sektor tanaman hias atau sektor UKM lainnya, serta mengeksplorasi potensi pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan.